

## PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

<sup>1</sup> Fahri Irfarizki Siregar, <sup>2</sup> Darwin Damanik

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Siantar, 21142

Email : [rizkysiregar790@gmail.com](mailto:rizkysiregar790@gmail.com)

### ABSTRAK

Makro ekonomi adalah studi tentang kegiatan ekonomi di suatu negara. Indikator ekonomi makro adalah inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang datanya diambil dari tahun 1998-2022 per semester. Akhirnya penelitian ini hanya menunjukkan variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi.

### ABSTRACT

*Macroeconomics is the study of economic activity in a country. Macroeconomic indicators are inflation, unemployment, and economic growth. The purpose of this study is to see the effect of unemployment and inflation on economic growth in North Sumatra. This study uses the multiple regression method where the data is taken from 1998-2022 per semester. Finally, this study only shows that unemployment has a significant effect on economic growth, while inflation has no significant effect on economic growth.*

**Keywords:** *inflation, unemployment, economic growth.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti Tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya. Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu Negara. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi

Received April 9, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Juni 11, 2023

\* Fahri Irfarizki Siregar, [rizkysiregar790@gmail.com](mailto:rizkysiregar790@gmail.com)

merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kuantitatif dalam output ekonomi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Ini dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan nasional bruto. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan dalam ukuran ekonomi secara keseluruhan dan menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi penting karena dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, negara dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memberikan peluang untuk meningkatkan standar hidup dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan investasi di berbagai sektor ekonomi.

### **Pengangguran**

Menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Murni (2006) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan. Sukirno (2008) menjelaskan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga barang dan jasa secara umum naik secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti bahwa daya beli uang secara efektif menurun seiring waktu. Inflasi dapat diukur dengan mengamati perubahan indeks harga konsumen (Consumer Price Index/CPI) yang mencerminkan perubahan harga rata-rata

sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Penyebab inflasi bisa bermacam-macam. Salah satu penyebab umum inflasi adalah peningkatan permintaan yang berlebihan dibandingkan dengan pasokan barang dan jasa yang tersedia. Misalnya, jika banyak orang memiliki uang lebih banyak untuk dibelanjakan dan jumlah barang yang tersedia tetap sama, maka harga barang akan cenderung naik.

Selain itu, inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kenaikan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, atau perubahan kebijakan pemerintah seperti kenaikan tarif pajak atau peningkatan jumlah uang yang beredar di dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak ekonomi yang kompleks. Di satu sisi, inflasi dapat merugikan konsumen karena daya beli mereka menurun. Namun, di sisi lain, inflasi juga dapat memberikan insentif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi karena harga-harga yang lebih tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil biasanya dianggap sebagai kondisi yang lebih baik bagi perekonomian, karena memungkinkan perencanaan yang lebih baik bagi perusahaan dan konsumen. Pemerintah dan bank sentral biasanya berusaha untuk menjaga inflasi tetap pada tingkat yang moderat dengan menggunakan kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga atau pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui survei. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, agar tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis dengan pembahasan pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 1998-2022 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

## **Defenisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik(BPS)

yaitu berdasarkan perhitungan per semester tahun 1998-2022 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

### **Variabel Independen**

#### **Pengangguran**

Pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

#### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam penelitian ini data diperoleh melalui Bank Indonesia (BI) yaitu berdasarkan perhitungan per semester tahun 1998-2022 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh pengangguran (X1) dan Inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Salah satu cara untuk melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik (uji one sample kolmogrov test).

**Tabel 1. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	218.88880402
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.140
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.01 < \alpha = 0.05$  berarti dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	471.280	105.291		4.476	.000		
	Pengangguran (X1)	-.036	.146	-.049	-.245	.808	.987	1.013
	Inflasi (X2)	-.053	.029	-.367	-1.847	.078	.987	1.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independent tidak terjadi multikolinearitas dikarena hasil; nilai tolerance  $>0.1$  dan nilai VIF  $<10$ .

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	187.647	63.344		2.962	.007
	PENGANGURAN	-.014	.088	-.034	-.159	.875
	INFLASI	-.010	.017	-.119	-.558	.583

a. Dependent Variable: RES

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom nilai signya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

**Tabel 4. Uji Autokolerasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 <sup>a</sup>	.141	.063	228.622	1.670

a. Predictors: (Constant), INFLASI, PENGANGURAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

$$n = 25$$

$$d = 1,670$$

$$dL = 1,2063$$

$$dU = 1,5495$$

$$4-dL = 4 - 1,2063 = 2,7937$$

$$4-dU = 4 - 1,5495 = 2,4505$$

Maka dapat disimpulkan du  $1,5495 < d = 1,670 < 4 - dU = 2,4505$  yang berarti tidak adanya autokolrelasi dalam model persamaan regresi ini.

## Uji Hipotesis

Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada periode 1998-2022 dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Di dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji simultan dan uji parsial.

### 1. Pengujian secara simultan (uji F)

**Tabel 5. Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189422.595	2	94711.298	1.812	.187 <sup>b</sup>
	Residual	1149895.405	22	52267.973		
	Total	1339318.000	24			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), INFLASI, PENGANGGURAN

Maka dilihat dari table di atas nilai sig = 0,187 > 0,05 artinya pengangguran (X1) dan inflasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Pengujian secara Parsial (uji t)

**Tabel 6. Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	471.280	105.291		4.476	.000
	PENGANGGURAN	-.036	.146	-.049	-.245	.808
	INFLASI	-.053	.029	-.367	-1.847	.078

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Nilai konstan (a) mempunyai nilai konstan sebesar 471,280 yang artinya jika tidak ada pengaruh variabel pengangguran dan inflasi yang dianggap konstan maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 471,280 di Sumatera Utara selama periode 1998-2022. Nilai signifikan untuk variabel pengangguran sebesar 0,808 bahwa pengangguran di atas dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Selain itu nilai signifikan dapat kita lihat pada pengujian data diatas menunjukkan nilai sebesar -0.245. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikan untuk variabel inflasi 0.078 bahwa inflasi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **PEMBAHASAN**

Variabel pengangguran memiliki nilai signifikan sebesar 0.808 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t-hitung pada tabel diatas menunjukkan -0,245 dengan t-tabel sebesar 1,71387. Artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penjelasan diatas membuktikan bahwa pengangguran menunjukkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Variabel inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t-hitung menunjukkan nilainya sebesar -0,245 dan t-tabel sebesar 1,71387. Artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Penjelasan diatas membuktikan bahwa inflasi menunjukkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat
2. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya ketika inflasi meningkat bahwa akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adiwarman Karim, 2014, *Ekonomi Makro Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.  
Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, *Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi*



diIndonesia, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-10.

Alghofari, Farid, 2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Undip.

Bick, Alexander, 2010, Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries.

Budiono, 2009, Ekonomi Moneter. BPFE UGM, Yogyakarta. Dharmayanti, Yenny. 2011. Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009. Skripsi. Dipublikasikan.

Ditha, Rima Kurniasari. Analisis pengaruh investasi, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (Thesis, 2011).

Endri, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang, hlm: 61-70.

Engla Desnim Silvia, dkk, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013, hlm. 224.

Fatmi Ratna Ningsih, Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia periode tahun 1988-2008.

Isti Qomariyah, Diah Fitriyati. Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), vol 1, No 3 (2013).

Jonathan Sarwono, 2006, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mankiw N Gregory. 2003, Pengantar Ekonomi Makro. Edisi. 3, Salemba Empat, Jakarta.

Maryam Sangadji, dkk, Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di kota Ambon, Journal Ekonomi, 8, No. 1.

M Iqbal Hasan, 2005, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif), Bumi Aksara, Jakarta.

Muana Nanga, 2005, Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan, Rajawali Pers, Jakarta.

Murni Asfia. Ekonomika Makro. (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 202 Pandangan Al-Maqrizi ini sangat jelas terlihat ketika ia menguraikan sebab-sebab berbagai bencana kelaparan yang menimpa Mesir sejak masa Mesir Kuno hingga masa pemerintahan Sultan Mamluk Bahri, Al-Ashraf Sha'ban (767-778 H/1363-1376 M). Lihat—ibid., hlm. 27-49.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008, Teori Makro Suatu Pengantar FEUI, Jakarta.

Rovia Nugrahani Pramesthi, Hendry Cahyono, Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE),

vol 1, Mo 3,(2013).

Sakita Laksmi Dewi, Ida Nagus Putu Purbadharmaja. Pengaruh pad, pma dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, Jurnal Ekonomi, vol 2, No 11, November 2013, pp. 492-546.

Sujarweni, V. Wiratna, 2014, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono, 2000, Makroekonomi Modern. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta  
<https://www.worldbank.org/en/topic/macroeconomics/brief/economic-growth>